

Spatial Effect Analysis of Total Financing and Factors Affecting Them at Banking in Indonesia

(Analisis Efek Spasial Jumlah Pembiayaan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Perbankan di Indonesia)

Aditya Idris^{1*}, Didiharyono²

¹ Makassar, Suiawesi Selatan

² Institut Bisnis dan Keuangan Nitro, Makassar, Sulawesi Selatan

*Correspondent Email: latervilla@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to formulate a pattern of spatial linkages between provinces in Indonesia based on the amount of bank financing through the influencing factors, namely third-party funds (DPK), Non-Performing Financing (NPF), MSME financing loans and GRDP. The data used is 2021 data. By using the Spatial Regression method with Moran's I Test, it will look for relationships and inter-regional (spatial) relationships in the amount of bank financing based on the observed factors. From the results of data analysis, the Moran's I value obtained is 0.4439. Then based on the test results $|2,2444| > 1.96$, the decision making according to the existing hypothesis is H_0 rejected. It can be concluded that there are spatial dependencies between provinces based on the amount of bank financing in each province according to the observed factors, namely DPK, NPF, MSME financing credit and GRDP. The expected output in implementing this developed strategy is to increase the amount of banking financing that is evenly distributed in each province in order to achieve the objectives from the economic aspect while taking into account the benefits for banking institutions. The improvement in the economic aspects in question includes increasing the usability of money, increasing the usability of goods, maintaining the country's economic stability and as a bridge to increase national income.

Keyword: Banking Financing, Spatial Regression, Total Financing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan pola keterkaitan spasial antarprovinsi di Indonesia berdasarkan besaran pembiayaan perbankan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu dana pihak ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), kredit pembiayaan UMKM dan PDRB. Data yang digunakan adalah data tahun 2021. Dengan menggunakan metode Spatial Regression dengan Moran's I Test akan dicari hubungan dan hubungan antar wilayah (spasial) besaran pembiayaan bank berdasarkan faktor-faktor yang diamati. Dari hasil analisis data diperoleh nilai Moran's I sebesar 0,4439. Kemudian berdasarkan hasil pengujian $|2,2444| > 1,96$ maka pengambilan keputusan menurut hipotesis yang ada adalah H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat ketergantungan spasial antar provinsi berdasarkan besaran pembiayaan perbankan di setiap provinsi menurut faktor yang diamati yaitu DPK, NPF, kredit pembiayaan UMKM dan PDRB. Output yang diharapkan dalam implementasi strategi yang dikembangkan tersebut adalah peningkatan jumlah pembiayaan perbankan yang merata di setiap provinsi guna mencapai tujuan dari aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan manfaat bagi lembaga perbankan. Perbaikan aspek ekonomi yang dimaksud meliputi peningkatan daya guna uang, peningkatan daya guna barang, menjaga stabilitas ekonomi negara dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Kata Kunci: Pembiayaan Perbankan, Regresi Spasial, Total Pembiayaan

Article History:

Received, 25-04-2023; Revised, 15-05-2023; Accepted, 30-05-2023.

1. Pendahuluan

Kehadiran sistem perbankan merupakan bagian dari sistem keuangan yang diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu Negara. Tujuan dan fungsi perbankan dalam perekonomian yakni sebagai kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal, berkeadilan sosial ekonomi serta distribusi

pendapatan maupun kekayaan yang merata, sebagai fungsi stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif (Hilyatun, 2020).

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki akar dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Indonesia. Lembaga perbankan membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan dalam mengakses peminjaman dana, sehingga tidak perlu lagi meminjam dana kepada rentenir (Azmi, 2018). Selain itu, lembaga perbankan juga menunjang perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu sektor usaha terbesar di Indonesia dan membantu Pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan perekonomian di daerah. Penyaluran pembiayaan menjadi aktivitas utama lembaga perbankan sehingga hal ini menjadi sumber pendapatan utama suatu perbankan (Bakti, 2017).

Namun, di sisi lainnya pembiayaan yang dilakukan juga dapat menjadi sumber resiko bagi lembaga perbankan yang tercermin dari adanya pembiayaan tidak lancar (*Non-Performing Financing*) (Mutaminah & Chasanah, 2012). Kemampuan perbankan dalam menyalurkan pembiayaan dipengaruhi berbagai faktor yang ditinjau dari sisi internal maupun sisi eksternalnya. Dari sisi internal, Perbankan dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat serta penetapan margin pembiayaan dan memperhatikan rasio-rasio keuangannya (Husaeni, 2016).

Pembiayaan merupakan hal yang fundamental bagi kelangsungan operasional lembaga perbankan, sehingga adanya ketida-merataan dalam penyaluran pembiayaan pada setiap wilayah/daerah dapat menjadi indikasi adanya ketimpangan dalam pelaksanaan aktivitas usaha perbankan (Hamza & Saadaoui, 2013). Pertumbuhan pembiayaan lembaga perbankan juga tidak terlepas dari peningkatan sektor ekonomi suatu wilayah, yang artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, maka akan semakin mengindikasikan ketergantungan sektor usaha pada pendanaan lembaga perbankan (Bangake & Eggoh, 2011).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah kondisi terjadinya perkembangan *Gross Domestic Product (GDP)* yang menjadi cerminan adanya pertumbuha *output* per kapita serta meningkatnya taraf hidup kelompok masyarakat (Akbar, 2016; Didiharyono et al, 2023). Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan GDP/PDRB yang dihasilkan suatu daerah dalam periode tertentu (Ayyubi et al., 2015). Pertumbuhan GDP riil memperlihatkan adanya peningkatan total pembiayaan produktif yang dapat diberikan oleh lembaga perbankan, serta perkembangan lembaga perbankan berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi (Hilyatun, 2020). Peningkatan pembiayaan yang disalurkan akan meningkatkan sumber modal dan aktivitas ekonomi (Rizki & Fakhrudin, 2014). Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh total pembiayaan dan perdagangan internasional (Ayyubi et al., 2015).

Pertumbuhan perbankan dapat dilihat dari salah satunya melalui pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK merupakan penunjang bagi suatu lembaga perbankan dan akan menyebabkan lembaga perbankan akan “lesu” tanpa adanya DPK (Wardiantika & Kusumaningtias, 2014). Maka dari itu, suatu lembaga perbankan harus memperkuat struktur dana dalam menunjang ekspansi pembiayaan oleh perbankan. Hal ini dilakukan untuk seluruh segmen baik individual maupun institusi perusahaan. Dengan adanya peningkatan DPK berarti penyaluran pembiayaan juga akan mengalami peningkatan (Hilyatun, 2020). Semakin tinggi

DPK yang dihimpun, maka akan semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan (Wulandari & Shofawati, 2017).

Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam suatu lembaga Perbankan adalah *Non-Performing Financing (NPF)*. NPF adalah rasio yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada, dan dapat dipenuhi dengan adanya aktivas produktif yang dimiliki suatu perbankan (Yusuf & Mahriana, 2016) Perkembangan NPF berbanding terbalik dengan perkembangan penyaluran pembiayaan. Apabila perbankan memiliki NPF yang relatif kecil dan masih berada di bawah batas toleransi ketentuan dari Bank Indonesia, sehingga naik turunnya NPF berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (Husaeni, 2016).

Faktor lain yang perlu menjadi perhatian adalah kredit pembiayaan bagi UMKM. Program kredit UMKM merupakan program yang termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pada pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil dan memiliki tujuan dalam meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi UMKM (Ake, 2019). Upaya dalam meningkatkan akses terhadap sumber pembiayaan dari perbankan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Karena dengan adanya pembiayaan perbankan untuk kredit UMKM, dapat memperkuat peran sektor perbankan pada masyarakat dan terbukti akan meningkatkan adanya keterikatan masyarakat pada sektor perbankan (Sri, 2010).

Berbagai penelitian sebelumnya, mencoba melakukan pendekatan analisis pada sektor perbankan berdasarkan faktor *spasial* atau kewilayahannya. Basar dan Genc (2015) dalam penelitiannya melakukan analisis peran wilayah pada lembaga keuangan di Turki. Hasil yang diharapkan adalah bahwa peran wilayah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pembiayaan dan dana pihak ketiga (Basar & Genc, 2015). Marshall (2013) mengungkapkan bahwa krisis perbankan yang terjadi di Inggris Raya tahun 2007-2009 disebabkan karena adanya interaksi antar wilayah yang berkesinambungan. Sehingga dampak yang diterima oleh suatu wilayah secara tidak langsung akan mempengaruhi wilayah di sekitarnya (Marshall, 2013).

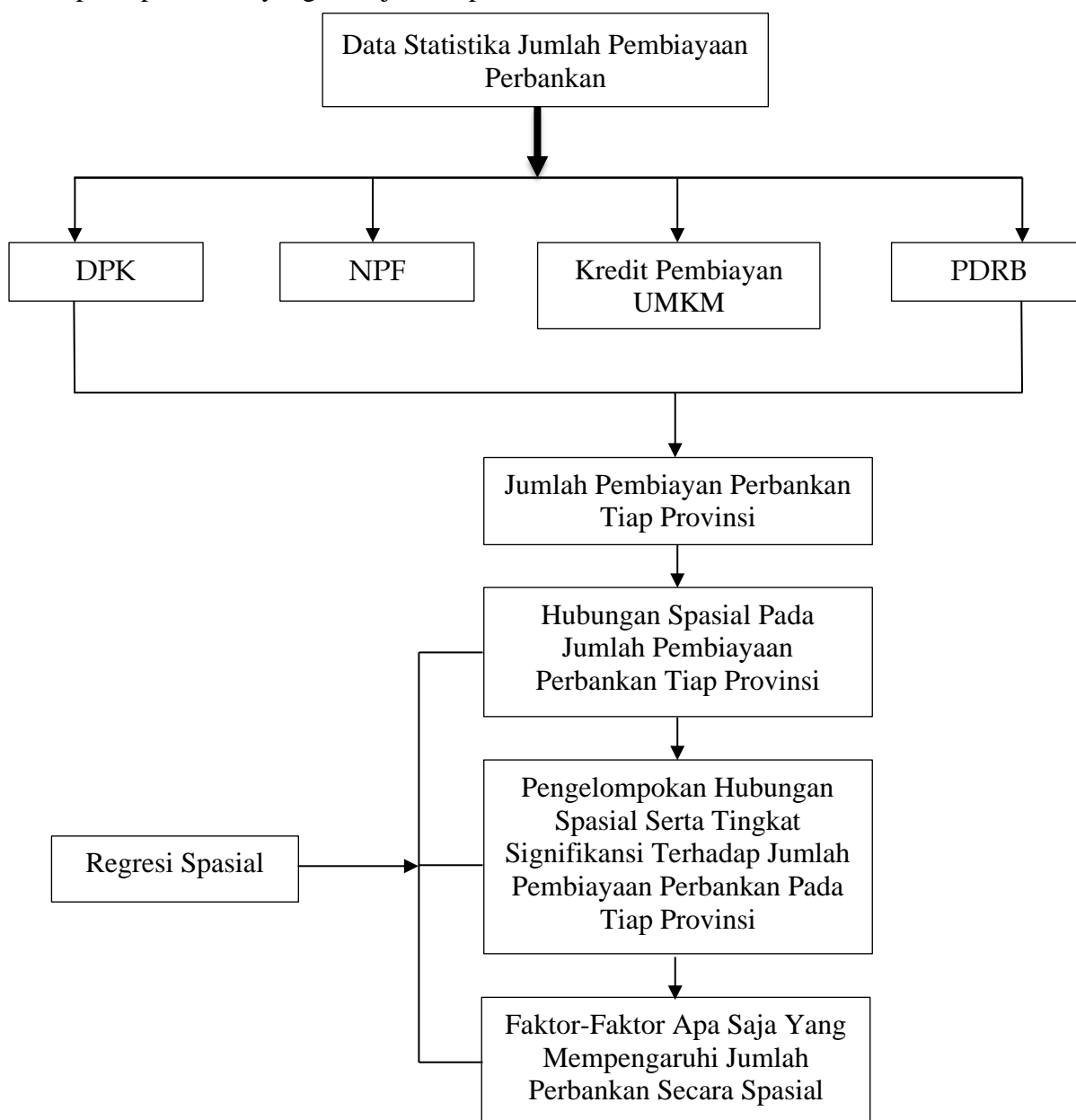
Ansong et al (2015) dalam penelitian yang dilakukannya di Ghana memperoleh hasil bahwa lokasi kantor cabang memiliki pengaruh dalam meningkatkan jumlah pengguna layanan produk keuangan (Ansong et al., 2015). Hal ini ini juga menyebabkan pelanggan cenderung menyukai layanan yang aksesnya tidak terlalu jauh dari lokasi aktivitasnya dan secara tidak langsung dapat meningkatkan pangsa pasar bagi perbankan (Cai et al., 2016).

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh efek spasial pada pembiayaan perbankan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta untuk membuktikan apakah lokasi antar bank dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan bank.

Kemudian berdasarkan permasalahan yang akan diangkat, maka diperlukan kajian khusus mengenai keterkaitan antar propinsi di Indonesia berdasarkan jumlah pembiayaan perbankan dari masing-masing Propinsi. Sehingga, penelitian ini memiliki tujuan untuk merumuskan pola keterkaitan spasial propinsi di Indonesia berdasarkan jumlah pembiayaan perbankan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini memiliki lingkup pembahasan yang menekankan pada nilai keterkaitan propinsi yang didasarkan pada jumlah pembiayaan perbankan di masing-masing propinsi. Dan pada akhirnya, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam proses pengambilan rekomendasi kebijakan dalam upaya pemerataan pembiayaan perbankan di Indonesia.

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel terikat dan empat variabel bebas yang digunakan untuk mengkaji mengenai pola keterkaitan spasial antar propinsi di Indonesia berdasarkan pembiayaan perbankan. Variabel terikat yang digunakan adalah data jumlah pembiayaan perbankan masing-masing propinsi di Indonesia pada tahun 2021. Sedangkan variabel bebasnya adalah antara lain Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Financing*, kredit pembiayaan UMKM dan PDRB. Untuk lebih jelasnya, akan diterangkan dalam kerangka konseptual penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 1, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Parsial

H₀: Diduga tidak terdapat pengaruh secara parsial dari DPK, NPF, Kredit Pembiayaan UMKM dan PDRB terhadap pembiayaan Perbankan secara Spasial.

H₁: Diduga terdapat pengaruh secara parsial dari DPK, NPF, Kredit Pembiayaan UMKM dan PDRB terhadap pembiayaan Perbankan secara Spasial.

2. Hipotesis Simultan

H₀: Diduga tidak terdapat pengaruh secara simultan dari DPK, NPF, Kredit Pembiayaan UMKM dan PDRB terhadap pembiayaan Perbankan secara Spasial.

H₁: Diduga terdapat pengaruh secara simultan dari DPK, NPF, Kredit Pembiayaan UMKM dan PDRB terhadap pembiayaan Perbankan secara Spasial.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang terdiri dari analisis deskripsi data dan eksplanatori data. Deskripsi data yang dilakukan adalah menggambarkan peta persebaran variabel yang ada yakni jumlah pembiayaan, DPK, NPF, kredit pembiayaan UMKM dan PDRB pada masing-masing propinsi di Indonesia. Sedangkan untuk eksplanatori data yang dilakukan adalah pengujian hubungan antar variabel secara spasial.

Desain eksplanatori ini diperlihatkan melalui model regresi spasial dan peta *Local Indicator Spatial of Autocorrelation (LISA)* dalam melihat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jenis penelitian dalam *paper* adalah penelitian aplikasi atau terapan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Dikarenakan konsep dasar keterkaitan pada penelitian ini dikaitkan dengan jumlah pembiayaan perbankan, maka data yang digunakan sekaligus variabel yang dipakai adalah data yang diduga memiliki pengaruh pada variabel yang akan diteliti. Maka dari itu, jika dijabarkan akan diperoleh variabel tergantung (*Dependent variable*) serta variabel bebas (*Independent variable*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari seluruh propinsi di Indonesia. Adapun variabel penelitian yang dipergunakan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Operasional | Sumber Data |
|----|-----------------------------|---|-----------------------------------|
| 1 | Jumlah Pembiayaan Perbankan | Jumlah dana yang disalurkan kepada pihak lain selain bank dalam bentuk pembiayaan kepada pengguna dana | Statistik Perbankan Indonesia OJK |
| 2 | DPK | Jumlah simpanan dana yang dikelola perbankan dari masyarakat | Statistik Perbankan Indonesia OJK |
| 3 | NPF | Jumlah rasio pembiayaan perbankan yang masuk dalam kategori pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet | Statistik Perbankan Indonesia OJK |
| 4 | Kredit UMKM | Jumlah kredit pembiayaan yang disalurkan Perbankan khusus untuk kategori UMKM | Statistik Perbankan Indonesia OJK |

| | | | |
|---|------|---|---------------------------------|
| 5 | PDRB | Jumlah ukuran standar dari nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi suatu propinsi selama satu periode | Badan Pusat Statistik Indonesia |
|---|------|---|---------------------------------|

Adapun prosedur teknik uji data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memperoleh model regresi spasial, dengan melakukan estimasi parameter sehingga diperoleh hasil pemeriksaan depensi spasial-nya menggunakan Uji *Moran's I*. Uji ini digunakan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi spasial dan menganalisis pola keterkaitan spasial antar wilayahnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Peta Persebaran Variabel

Analisis deskriptif dalam penelitian berupa peta persebaran dari masing-masing variabel yang akan diuji keterkaitannya. Hal ini dipergunakan untuk mengetahui sebaran dan gambaran umum dari variabel-variabel yang digunakan. Variabel tersebut antara lain jumlah pembiayaan perbankan, nilai DPK, nilai NPF, kredit pembiayaan UMKM dan PDRB. Variabel yang digunakan adalah variabel dari masing-masing propinsi di Indonesia pada tahun 2021. Berikut merupakan peta persebaran masing-masing variabel di Indonesia.



Gambar 2. Peta Persebaran Jumlah Pembiayaan Perbankan Tahun 2021



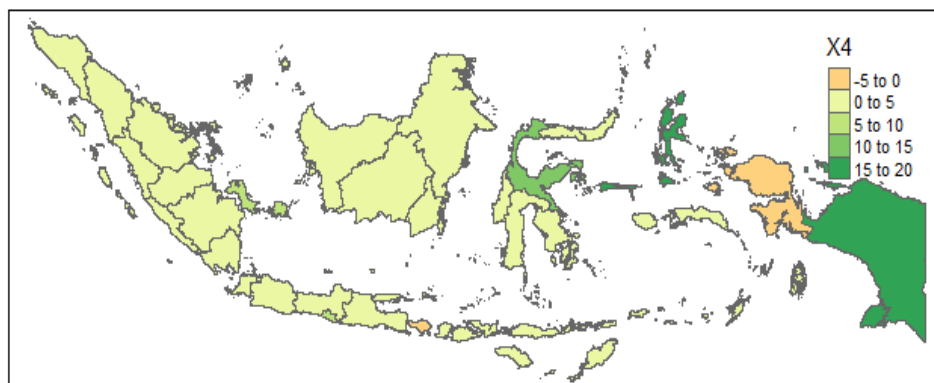
Gambar 3. Peta Persebaran Dana Pihak Ketiga Tahun 2021



Gambar 4. Peta Persebaran *Non-Performing Financing* Tahun 2021



Gambar 5. Peta Persebaran Kredit Pembiayaan UMKM Tahun 2021



Gambar 6. Peta Persebaran PDRB Tahun 2021

Analisis Regresi Spasial

Nilai jumlah pembiayaan Perbankan masing-masing propinsi diperkirakan dipengaruhi oleh faktor-faktor teramati di Propinsi di sekitarnya. Hal ini dimungkinkan terjadi karena terjadinya hubungan sosial dan ekonomi serta interaksi yang terjalin yang didasarkan pada letak geografis propinsi yang saling bertetangga. Mak dari itu, akan dicari ada tidaknya hubungan keterkaitan spasial.

1. Menentukan Model Regresi Spasial

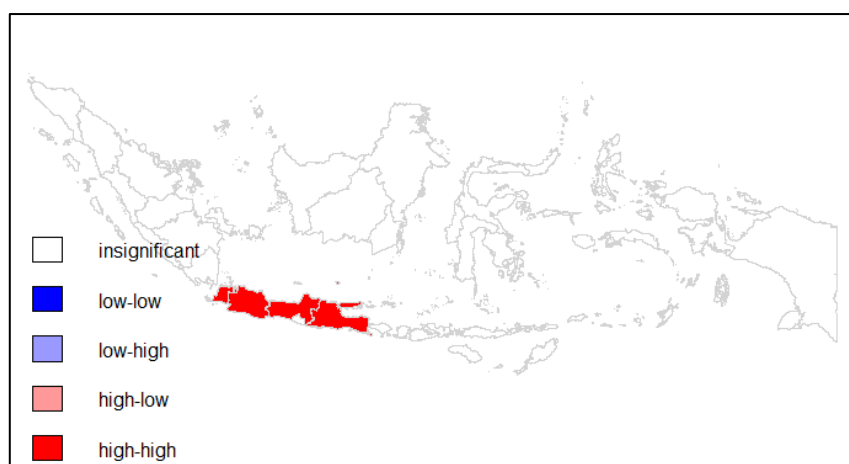
Nilai LM_{error} yang didapatkan adalah 3.5052. Karena $LM_{error} < \chi^2_{(\alpha.1)}$, yaitu $0.5052 < 3.84$, maka artinya terima H_0 . Ini berarti bahwa tidak terdapat efek *spasial error* pada data sehingga data tidak perlu dimodelkan dengan model SEM. Sedangkan nilai LM_{lag} adalah 4.8188. Karena nilai $LM_{lag} > \chi^2_{(0,05;1)}$ yaitu $4.5455 > 3.84$, maka artinya tolak H_0 . Ini berarti bahwa terdapat efek spasial pada *lag* sehingga data dimodelkan ke Model SAR. Setelah mendapatkan model regresi spasial yang sesuai, selanjutnya dilakukan estimasi parameter dengan menggunakan model SAR. Pemodelan dengan model SAR dengan $\rho = 0.002$. Maka model Regresi Spasial untuk nilai kontribusi investasi dengan faktor-faktor yang diduga memiliki hubungan spasial, hasilnya adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 17.6633 + 0.002 \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n W_{ij}y_j + 7.8294X_1 - 5.7284X_2 + 25.0686X_3 + 0.5966X_4$$

2. Pemeriksaan Dependensi Spasial

Pemeriksaan dependensi spasial (*Autokorelasi Spasial*) dilakukan dengan menggunakan *Uji Moran's I*. Uji ini adalah sebuah teknik analisis spasial yang dipergunakan dalam mencari serta mengetahui ada atau tidaknya hubungan spasial antar Propinsi yang terjadi di Indonesia berdasarkan jumlah pembiayaan perbankan dan faktor-faktor yang diamati untuk dianalisis.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapatkan hasil bahwa nilai *Uji Moran's I* adalah **0,4439**. Selanjutnya, dilakukan Uji Signifikansi dengan taraf $\alpha = 5\%$. Nilai ekspektasi I yang diperoleh adalah $E[I] = I_0 = -\frac{1}{n-33} = -\frac{1}{33-1} = -0.03125$. Sedangkan nilai $Var(I)$ yang diperoleh adalah 0.04485. Terakhir, diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 2,2444. berdasarkan hasil pengujian $|Z_{hitung}| > Z_{\frac{\alpha}{2}}$ yaitu $|2,2444| > 1.96$, maka pengambilan keputusan sesuai dengan hipotesis yang ada adalah H_0 ditolak. Maka dapat diberikan kesimpulan bahwa terdapat dependensi spasial antar Propinsi di Indonesia berdasarkan pada jumlah pembiayaan Perbankan yang terdapat di masing-masing Propinsi. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh peta *LISA Cluster Map*.



Gambar 7. Analisis *Local Indicator of Spatial Autocorrelation (LISA)*

Dari gambar di atas, diketahui bahwa seluruh propinsi di Pulau Jawa (Kecuali Yogyakarta) masuk ke dalam *cluster high-high*, yang menunjukkan bahwa propinsi-propinsi tersebut memiliki jumlah pembiayaan perbankan yang besar, begitu pula propinsi di sekitarnya. Sedangkan untuk propinsi lainnya tidak terbentuk *cluster* sama sekali. Baik itu *cluster low-low*, *low-high*, maupun *high-low*. Hal ini mengindikasikan ketidak-merataan pembiayaan perbankan di Indonesia dan hanya terpusat pada Pulau Jawa.

Pengembangan strategi dalam rangka terus meningkatkan upaya pembiayaan perbankan kepada masyarakat di Indonesia merupakan sebuah upaya dalam memaksimalkan jumlah pembiayaan perbankan berdasarkan pada hubungan dan keterkaitan spasial wilayah terhadap faktor-faktor yang diamati. Berdasarkan pada hasil analisis data *Uji Moran's I* yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil bahwa pola keterkaitan antar propinsi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya, hubungan jumlah pembiayaan perbankan dengan faktor-faktor lainnya masing-masing memiliki tingkat keterkaitan yang beraneka ragam. Ada yang tergolong tinggi, ada yang tergolong rendah bahkan ada yang berpengaruh *negatif*. Hal inilah yang harus dimaksimalkan serta ditingkatkan lagi dalam rangka mengurangi ketimpangan antar wilayah berdasarkan jumlah pembiayaan perbankan antar propinsi di Indonesia.

Peningkatan jumlah pembiayaan perbankan pada masing-masing propinsi harus memanfaatkan "potensi" wilayah tetangganya sehingga antar wilayah yang bertetangga dapat saling melengkapi. Hal ini merupakan sebuah langkah awal dalam upaya akselerasi peningkatan pembiayaan perbankan di masing-masing propinsi.

Merujuk pada hasil penelitian di atas, maka mengembangkan strategi dalam peningkatan kerjasama antar wilayah menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Terlebih jika pada suatu wilayah yang bertetangga memiliki jumlah pembiayaan perbankan yang masih tergolong rendah. Kerjasama dan sinergi yang baik antar satu wilayah dengan wilayah lainnya dapat menjadi kunci awal dalam memulai strategi ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dinyatakan bahwa terdapat dependensi spasial pada jumlah pembiayaan perbankan berdasarkan pada faktor-faktor yang diamati sesuai dengan hasil nilai *Uji Moran's I*. Nilai *Moran's I* yang diperoleh sebesar 0,4439. Kemudian berdasarkan hasil pengujian $|Z_{hitung}| > Z_{\frac{\alpha}{2}}$ yaitu $|2,2444| > 1.96$, maka pengambilan keputusan sesuai dengan hipotesis yang ada adalah H_0 ditolak. Maka dapat diberikan kesimpulan bahwa terdapat dependensi spasial antar propinsi berdasarkan pada jumlah pembiayaan perbankan yang terdapat di masing-masing propinsi sesuai dengan faktor-faktor yang diamati yaitu DPK, NPF, Kredit pembiayaan UMKM dan PDRB.

Mengembangkan strategi sebagai upaya meningkatkan jumlah pembiayaan di Indonesia berkaitan dengan peningkatan kerjasama antar wilayah dan salah satu upaya yang dapat dilakukan. Terlebih jika pada suatu wilayah yang bertetangga memiliki jumlah pembiayaan perbankan yang masih tergolong rendah. Kerjasama dan sinergi yang baik antar satu wilayah dengan wilayah lainnya dapat menjadi kunci awal dalam memulai strategi ini. Luaran yang diharapkan dalam penerapan strategi yang dikembangkan ini adalah meningkatkan jumlah pembiayaan perbankan yang merata di setiap propinsi guna mencapai

tujuan dari aspek ekonomi dengan tetap mempertimbangkan keuntungan bagi lembaga perbankan.

6. Daftar Pustaka

- Akbar, D. (2016). Inflasi, Gross Domesctic Product (Gdp), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Finance To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal I-Economics*, 2(19–37).
- Ake, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit UMKM Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Ansong, D., Chowa, G., & Adjabeng, B. (2015). Spatial Analysis of the Distribution and Determinants of Bank Branch Presence in Ghana. *International Journal of Bank Marketing*, 33(3).
- Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. (2015). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 5(2).
- Azmi, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1).
- Bakti, N. . (2017). Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2).
- Bangake, C., & Eggoh, J. (2011). Further Evidence on Finance-Growth Causality: A Panel Data Analysis. *Journal of Economic Systems*, 35(2), 176–188.
- Basar, O. ., & Genc, E. . (2015). The Analysis of Bank Deposits through Spatial Modelling by Provinces. *International Journal of Financial Research*, 9(1), 91–100.
- Cai, W., Xu, F., & Zeng, C. (2016). Geographical Diversification and Bank Performance: Evidence from China. *Economic Letters*, 147(71402005), 96–98.
- Didiharyono, D., Syukri, M., & Purnama, E. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Menggunakan Regresi Spline. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 6(1), 76-85.
- Hamza, H., & Saadaoui, Z. (2013). *Investment Deposits, Risk-Taking and Capital Decisions in Islamic Banks*.
- Hilyatun, N. (2020). *Efek Spasial Pembiayaan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia*. Thesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis: UIN Syarif Hidayatullah.
- Husaeni, U. . (2016). Analysis of the Effect Third Party Funds and Non Performing Financing Toward Return on Assets of Sharia Rural Bank (BPRS) in Indonesia in the Year 2014 to June 2016. *Proceding International Conference on Economic, Business and Social Science*.
- Marshall, J. (2013). A Geographical Political Economy of Banking Crises: A Peripheral Region Perspective on Organisational Concentration and Spatial Centralisation in Britain. *Cambridge Journal of Regions, Economy and Society*, 6(3).
- Mutaminah, S., & Chasanah, N. (2012). nalisis Eksternal dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 19(1).

- Sri, S. (2010). Peran Perbankan Dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi DIY. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(3), 467–478.
- Wardiantika, L., & Kusumaningtias, R. (2014). Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4).
- Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9).
- Yusuf, M. ., & Mahriana, W. . (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Aceh. *Jurnal Iqtishadia*, 9(2).